

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Jannah (YASPIM). Meskipun memiliki kesamaan nama dengan Rumah Sakit Al-Ihsan, keduanya tidak memiliki keterkaitan secara organisatoris. Operasional pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sepenuhnya dikelola oleh YASPIM, berdasarkan kesepakatan resmi antara Ketua Yayasan Al-Ihsan dan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan pada 10 November 1994.

Pondok ini memiliki visi untuk menjadi institusi pendidikan Islam terdepan yang unggul dalam prestasi, berdaya saing, serta menanamkan nilai-nilai islami dalam budi pekerti santrinya. Selain itu, pondok ini juga bercita-cita menjadi pusat pembelajaran dan pelayanan informasi berbasis Islam. Misinya mencakup pembekalan warga sekolah dengan wawasan IPTEK dan IMTAQ yang seimbang, keterampilan hidup, serta kemampuan berbahasa asing untuk menghadapi tantangan global. Nilai-nilai kerja seperti ikhlas, keras, cerdas, tangkas, tuntas, ramah, berkualitas, dan toleransi terhadap perbedaan juga ditanamkan untuk membentuk insan yang berpikir dan berdzikir.

Dalam upaya menunjang visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan telah membangun gedung kantor baru. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tata ruang kantor saat ini belum sepenuhnya mendukung kinerja optimal para karyawan. Banyak ruang yang bersifat multifungsi tetapi tidak didukung oleh layout yang sesuai, yang menyebabkan ketidakefisienan kerja dan menurunnya kenyamanan ruang. Masalah ini umumnya terjadi karena kurangnya penerapan prinsip desain interior yang berbasis fungsi. Padahal, pendekatan fungsional dalam interior merupakan strategi penting dalam menciptakan ruang yang mendukung aktivitas pengguna.

Dalam konteks ini, Zeisel (2006) menyatakan bahwa desain yang efektif harus selalu mempertimbangkan aktivitas yang berlangsung di dalam ruang serta kebutuhan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ching (2014), yang menjelaskan bahwa perencanaan ruang yang fungsional akan menghasilkan kenyamanan, efisiensi, serta kemudahan penggunaan ruang. Penelitian oleh Yudhawati dan Wibowo (2017) juga menunjukkan bahwa desain interior yang menitikberatkan pada fungsi ruang terbukti meningkatkan performa aktivitas, khususnya dalam konteks institusi pendidikan dan perkantoran.

Fenomena seperti ini kerap ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Sebagai contoh, tata letak ruang guru dan perpustakaan tidak sepenuhnya mendukung fungsi dasar mereka, yakni sebagai tempat pemeriksaan tugas, istirahat atau literasi. Hal yang sama juga terjadi pada laboratorium IPA, bahasa, dan komputer yang belum memiliki layout yang mendukung untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Keterbatasan ruang dan tidak adanya keterpaduan antara fungsi dan elemen interior membuat pemanfaatan ruang menjadi tidak maksimal.

Pentingnya kesesuaian antara fungsi ruang dan elemen interior juga didukung oleh temuan Saha et al. (2024), yang menunjukkan bahwa desain ruang pendidikan yang disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna mampu meningkatkan kenyamanan serta produktivitas. Maka dari itu, penerapan pendekatan fungsional menjadi krusial dalam merancang ulang ruang-ruang tersebut.

Dalam skala nasional, pentingnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Delapan standar nasional, termasuk standar sarana dan prasarana, menjadi dasar penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang merata dan bermutu.

Berdasarkan hasil survei dan pengumpulan data di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, ditemukan sejumlah masalah dalam aspek interior

perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang guru, ruang kesenian, hingga asrama santri. Beberapa isu yang muncul antara lain penataan organisasi ruang yang kurang tepat, ukuran ruang yang belum sesuai standar, kebutuhan furnitur ergonomis, hingga sistem penghawaan ruang yang tidak optimal. Terbatasnya luas bangunan turut memperparah ketidakefektifan penempatan divisi-divisi tertentu.

Sebagai solusi, beberapa divisi akan dipindahkan ke Gedung Palestina, bangunan tiga lantai yang sebelumnya digunakan sebagai tempat praktik siswa. Gedung ini direncanakan untuk menampung ruang-ruang seperti Ruang Kepala Sekolah, Wakasek, Tata Usaha dan juga Guru. Lalu pada Gedung Al-Azhar 1 difungsikan khusus untuk kegiatan praktik sekolah, selanjutnya pada Gedung Al-Azhar 2 digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, Ruang Multimedia dan juga terdapat perpustakaan yang telah di *re-layout* dari Gedung Palestine. Penataan ulang zoning dan blocking pun menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi fungsi ruang, sejalan dengan prinsip fungsional dan standar nasional.

Dengan demikian, pendekatan fungsional dipilih sebagai dasar dalam merancang ulang fasilitas seperti Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA, Ruang Guru, Ruang Kelas, Gudang Buku, Ruang Multimedia, Ruang Kesenian, Perpustakaan, *Meeting Room*, dan Asrama di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan ruang yang efisien dan nyaman, tetapi juga mendukung pencapaian visi-misi pondok serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan urgensi dan hasil observasi melalui survei lapangan di kantor Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya fasilitas ruang yang memenuhi standar, organisasi ruang yang kurang tertata, dan berbagai permasalahan lainnya. Berikut adalah poin-poin identifikasi permasalahannya:

1. Gangguan kenyamanan belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan bukan cuma disebabkan oleh kebisingan, tapi juga oleh ke-tidak sesuaian elemen interior pada ruang - ruang yang bersifat fungsional seperti pencahayaan, furnitur, warna, material lantai, dan ventilasi. Oleh sebab itu ketidaksesuaian dengan standar juga fungsi ruang, dapat menurunkan efektivitas pembelajaran sehingga mengganggu produktifitas pengguna. Beberapa ruang seperti Ruang Kesenian, Perpustakaan, Laboratorium, juga Ruang Kelas, masih terdapat ketidakseimbangan dalam aspek desain. Maka elemen-elemen interior perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pada tiap ruangan untuk mendukung serta menciptakan kenyamanan lingkungan belajar yang mendukung aktifitas pengguna.
2. Penataan Penataan ruang atau *Zoning* dan *Blocking* di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah belum sesuai dengan kebutuhan aktivitas santri, sehingga masih terdapat ruang yang kurang optimal untuk mendukung proses kegiatan pengguna. pembagian kategori ruang seperti privat, semi privat, publik, dan servis belum tertata dengan baik. hal ini juga menimbulkan kebisingan pada beberapa ruang contohnya ruang kesenian yang berdampingan dengan perpustakaan berpotensi adanya aktifitas bersamaan sehingga mengganggu kegiatan pada masing-masing ruang yang berkaitan khususnya pada suara. Sesuai dengan yang disebutkan oleh (Kutay Karaçor, 2016). “Dalam penelitiannya menekankan pentingnya menilai fungsi ruang publik dan privat sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan sosial.
3. Kurangnya pemenuhan standar pada ruang laboratorium IPA di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan menyebabkan ketidakcukupan area dalam mendukung berbagai aktivitas praktikum secara optimal. Seharusnya, laboratorium IPA diklasifikasikan menjadi tiga ruang terpisah, yaitu laboratorium kimia, biologi, dan fisika, untuk mendukung kegiatan praktikum yang lebih efektif. Tanpa adanya pemisahan ruang yang sesuai, penempatan alat, bahan, serta pergerakan siswa dan guru menjadi terbatas, yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan praktikum.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Penulis mengangkat beberapa isu berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan. Berikut rumusan permasalahannya:

1. Bagaimana solusi perancangan ulang elemen-elemen interior dapat diterapkan secara menyeluruh pada berbagai ruang di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktivitas santri?
2. Bagaimana penataan ulang organisasi ruang berdasarkan pembagian zona privat, semi privat, publik, dan servis dapat mendukung efektivitas aktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar, ibadah, dan pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan?
3. Bagaimana desain ulang ruang laboratorium IPA yang dapat mengatasi efisiensi serta kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan :

- a. Untuk Mengetahui solusi perancangan ulang elemen-elemen interior dapat diterapkan secara menyeluruh pada berbagai ruang di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktivitas santri.
- b. Untuk Mengetahui penataan ulang organisasi ruang berdasarkan pembagian zona privat, semi privat, publik, dan servis dapat mendukung efektivitas aktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar, ibadah, dan pengembangan diri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan.
- c. Untuk mengetahui desain ulang ruang laboratorium IPA yang dapat mengatasi efisiensi serta kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan?

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior kantor Pondok Pesantren Modern Al – Ihsan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari tahu bagaimana merancang ulang elemen-elemen interior di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan supaya ruang-ruang belajar lebih nyaman, fungsional, dan bisa mendukung aktivitas pengguna dengan lebih baik.
2. Mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada dengan fasilitas dan perabotan, serta memanfaatkan area kosong untuk mendukung berbagai aktivitas pengguna.
3. Untuk mengetahui bagaimana desain ulang ruang laboratorium IPA yang dapat praktikum menjadi sesuai standar, efisien, dan juga nyaman di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Dalam perancangan ulang interior Pondok Pesantren Modern Al – Ihsan ini dibatasi beberapa hal yaitu :

Judul Proyek	: Perancangan Ulang Desain Interior Pondok Pesantren Modern Al – Ihsan.
Area Perancangan	: Gedung Palestina lt. 1, lt. 2, dan lt 3, Gedung Al – Azhar 1, Gd. Al – Azhar 2, dan Aula.
Pemilik Proyek	: Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Jannah (YASPIM).
Lokasi	: Jl. Adipati Agung No.40 40375 Bojongmalaka Jawa Barat
Luas Bangunan	: 6,693.5 m ²
Luas Tanah	: 11.678,57 m ²

Pengguna Ruang Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah sebagai berikut :

JUMLAH STAFF SEKOLAH	14
JUMLAH GURU PENGAJAR	42
Jumlah	56

Tabel 1. 1 *Jumlah Staff Pengguna*
Sumber : Data Olahan dan Observasi

SANTRI ALIYAH	JUMLAH
KELAS 10	120
KELAS 11	108
KELAS 12	132
TOTAL JUMLAH	360

Tabel 1. 2 *Jumlah Santri*
Sumber : Data Olahan dan Observasi

Untuk area perancangan general mencakup :

No.	Nama Gedung	Nama Ruang	Luas
1.	GD. PALESTINE	R. KEPALA SEKOLAH	47.7 m ²
		R. WAKIL KEPALA SEKOLAH	47.7 m ²
		R. GURU SANTRIWATI AKHWAT	95.4 m ²
		TOTAL LANTAI 1	190.8 m ²
		R. TATA USAHA	47.7 m ²
		R. GURU SANTRI IKHWAN	143.1 m ²
		TOTAL LANTAI 2	190.8 m ²
		R. MEETING	190.8 m ²
		TOTAL LANTAI 3	190.8 m ²
TOTAL			572.4 m ²
2.	GD. AL-AZHAR 1	LAB. BIOLOGI	122 m ²
		LAB. KIMIA	119.7 m ²
		PENYIMPANAN LAB. IPA	24.4 m ²
TOTAL LANTAI 1			266.1 m ²
		LAB. FISIKA	122 m ²

		LAB. BAHASA	146.4 m ²
TOTAL LANTAI 2			268.4 m ²
		R. KESENIAN	48.8 m ²
		LAB. KOMPUTER	219.6 m ²
TOTAL LANTAI 3			268.4 m ²
3.	GD. AL-AZHAR 2	PERPUSTAKAAN	73.2 m ²
		R. MULTIMEDIA	36.6 m ²
		R. GUDANG BUKU	36.6 m ²
		R. KELAS UMUM	73.2 m ²
TOTAL LANTAI 3			219.6 m ²
TOTAL GD. AL AZHAR			1022.5 m ²
4.	GD. ASRAMA 3	R. SANTRI 1-3	42.8 m ²
		R. PENGAWAS SANTRI	71.4 m ²
TOTAL			114.2 m ²
5.	GD. ASRAMA 1	R. SANTRI 1 TYPE S	34.7 m ²
		R. SANTRI 2 TYPE L	52.1 m ²
		R. PENGUNJUNG SANTRI	17.3 m ²
		R. PENGAWAS SANTRI	34.7 m ²
TOTAL			138.8 m ²
TOTAL KESELURUHAN 1847.9 m²			

Tabel 1. 3 Area Perancangan
Sumber : Data Olahan dan Observasi

Untuk area perancangan khusus mencakup :

No.	Nama Gedung	Nama Ruang	Luas
1.	GD. AL-AZHAR 1	LAB. BIOLOGI	122 m ²
		LAB. KIMIA	119.7 m ²
		PENYIMPANAN LAB. IPA	24.4 m ²
TOTAL LANTAI 1			266.1 m ²
		LAB. FISIKA	122 m ²
TOTAL LANTAI 2			122 m ²

		R. KESENIAN	48.8 m ²
		LAB. KOMPUTER	219.6 m ²
TOTAL LANTAI 3			268.4 m ²
3.	GD. AL-AZHAR 2	PERPUSTAKAAN	73.2 m ²
		R. MULTIMEDIA	36.6 m ²
		R. GUDANG BUKU	36.6 m ²
		R. KELAS UMUM	73.2 m ²
TOTAL LANTAI 3			219.6 m ²
TOTAL GD. AL AZHAR			876.1 m ²
	GD. ASRAMA 1	R. SANTRI 2 TYPE L	52.1 m ²
		R. PENGUNJUNG SANTRI	17.3 m ²
		R. PENGAWAS SANTRI	34.7 m ²
TOTAL			104.1 m ²
TOTAL KESELURUHAN 980.2 m²			

1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 Metode Perancangan

Metode Perancangan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tertentu berupa data yang lengkap, relevan, dan jelas. Diantaranya:

a. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie “*Primary data* merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama oleh penulis, dengan tujuan untuk dianalisis lebih lanjut guna menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.” (Sekaran & Bougie, 2016, p. 112).

Berdasarkan dua kutipan dari Sekaran & Bougie (2016) dan Creswell (2014), dapat disimpulkan bahwa:

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber pertama melalui metode seperti wawancara, kuesioner, atau

observasi, dengan tujuan untuk menjawab permasalahan riset secara spesifik dan kontekstual.

Berikut beberapa metode data primer yang penulis pilih untuk perancangan pada Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah :

1) Observasi

Penulis melakukan observasi dalam perancangan ini untuk memahami interaksi santri dengan lingkungan sosial di Pondok Pesantren Modern. Ini sejalan dengan gagasan bahwa :

Observasi di pondok pesantren modern jadi salah satu cara penting dalam perancangan kualitatif untuk memahami bagaimana santri dan pengasuh berperilaku, berinteraksi, dan menjalani nilai-nilai yang berlaku. Dengan mengamati kegiatan mereka sehari-hari secara langsung dan teratur, penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan sekaligus menangkap makna sosial dari setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan pesantren. Kegiatan observasi ini juga dimaksudkan untuk melakukan verifikasi terhadap aktivitas santri yang sebelumnya telah diperoleh melalui teknik wawancara dengan salah satu pengurus pesantren dan beberapa santri melalui penyebaran kuesioner.

2) Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara penulis dan responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, bersifat eksploratif, serta memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan teknik lainnya.” (Sugiyono, 2015).

“Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dalam kegiatan perancangan yang dilakukan melalui interaksi langsung berupa tanya jawab antara penulis dan narasumber secara tatap muka.” (Nazir, 2013). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal. 234).

Dalam konteks perancangan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, wawancara diterapkan dengan melibatkan para guru dan beberapa siswa sebagai

responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kegiatan dan fasilitas yang diperlukan oleh pondok pesantren tersebut, sehingga hasil perancangan dapat mencerminkan kebutuhan nyata dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan lembaga khususnya pada desain interior.

3) Kuisisioner

“Kuesioner merupakan alat penting dalam perancangan dengan pendekatan fungsional yang berfungsi untuk menghimpun data dari sejumlah besar responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Metode ini membantu penulis dalam melakukan pengukuran terhadap variabel tertentu serta mengevaluasi keterkaitan antar variabel secara statistik.” (Creswell, 2014).

Oleh karena itu, penyebaran angket internal kepada pegawai Pondok Pesantren dan angket eksternal kepada santri putra Pondok Pesantren Modern Al Ihsan menjadi langkah yang tepat. Hal ini sejalan dengan fungsi kuesioner sebagaimana dijelaskan oleh Creswell yaitu sebagai metode untuk memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik dalam ruang lingkup populasi yang lebih besar.

4) Dokumentasi

"Dokumentasi merupakan aktivitas yang mencakup proses menghimpun, mengelola, menyimpan, serta mendistribusikan dokumen guna memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan perancangan." (Basuki, 2007).

Penerapan dalam Konteks Pondok Pesantren Modern:

Dokumentasi Kegiatan Wawancara:

Dalam proses pengembangan atau evaluasi sistem di pondok pesantren modern misalnya sistem informasi santri, atau perencanaan tata ruang. wawancara dengan pengurus, guru, dan santri sering dilakukan. Dokumentasi terhadap wawancara ini mencakup:

1. Merekam hasil wawancara dalam bentuk audio, video, atau transkrip tertulis.
2. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh berdasarkan topik atau tema, seperti kebutuhan fasilitas, kendala operasional, atau aspirasi pengguna.
3. Menyimpan dan mengarsipkan hasil wawancara agar dapat digunakan kembali sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

Tujuannya adalah memastikan bahwa suara semua pihak terdengar dan menjadi bagian dari proses perencanaan pesantren.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan informasi yang awalnya dikumpulkan untuk tujuan berbeda dari perancangan yang sedang dilakukan, tetapi tetap dapat dimanfaatkan kembali untuk menjawab pertanyaan riset yang baru.” (Hox & Boeije, 2005).

“Analisis data sekunder adalah pendekatan yang memanfaatkan data yang sudah tersedia dari studi sebelumnya untuk mengeksplorasi topik perancangan yang berbeda dengan tujuan awal pengumpulan data tersebut.” (Johnston, 2014).

Berdasarkan pemahaman dari para ahli, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan awal yang berbeda, namun tetap dapat digunakan kembali untuk menjawab pertanyaan riset yang baru. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menghemat waktu dan sumber daya karena tidak perlu mengumpulkan data dari awal, asalkan data tersebut masih relevan dan dapat diakses.

Berikut salah satu metode data sekunder yang penulis pilih untuk perancangan pada Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah :

1) Studi Literatur

Dalam perancangan yang dilakukan di pondok pesantren modern, studi literatur berfungsi untuk menggali teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern, mengidentifikasi celah perancangan seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran atau dinamika manajemen pesantren, serta menyusun

kerangka teori yang mendasari pendekatan fungsional. Dengan demikian, studi literatur membantu memastikan bahwa perancangan memiliki arah yang jelas, relevan dengan konteks akademik, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren modern.

a. Tahap Analisis Data

Pemanfaatan data sekunder dalam perancangan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis, sintesis, dan pengembangan data. Pada tahap analisis, penulis mengkaji berbagai dokumen yang telah tersedia sebelumnya, seperti denah eksisting bangunan pesantren, laporan kegiatan tahunan, dokumentasi penggunaan ruang, serta data jumlah santri dan staf pengajar. Melalui analisis ini, penulis mengidentifikasi berbagai informasi penting yang berkaitan dengan kondisi ruang, pembagian zona, serta catatan permasalahan fasilitas yang pernah terjadi. Misalnya, ditemukan bahwa ruang laboratorium IPA hanya memiliki satu akses masuk tanpa adanya ventilasi silang, berdasarkan data *blueprint* lama.

b. Tahap Sintesis Data

Pada tahap sintesis, informasi dari berbagai sumber data sekunder disatukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh. Penulis menghubungkan antara data fisik eksisting, standar perancangan pendidikan, dan aktivitas keseharian di pesantren. Proses ini bertujuan untuk menemukan kesesuaian atau ketimpangan antara kebutuhan fungsional ruang dan kondisi aktual di lapangan. Sebagai contoh, luas ruang belajar pada denah lama dibandingkan dengan standar luas minimal per siswa menurut regulasi pendidikan untuk mengukur tingkat kepatutan ruang tersebut.

c. Tahap Pengembangan

Tahap terakhir adalah pengembangan data, di mana hasil sintesis digunakan sebagai dasar untuk merumuskan gagasan awal solusi perancangan. Pada tahap ini mulai menyusun skema zonasi baru seperti pembagian antara area publik, privat, semi privat, dan servis. Penulis juga mulai mengidentifikasi ruang-

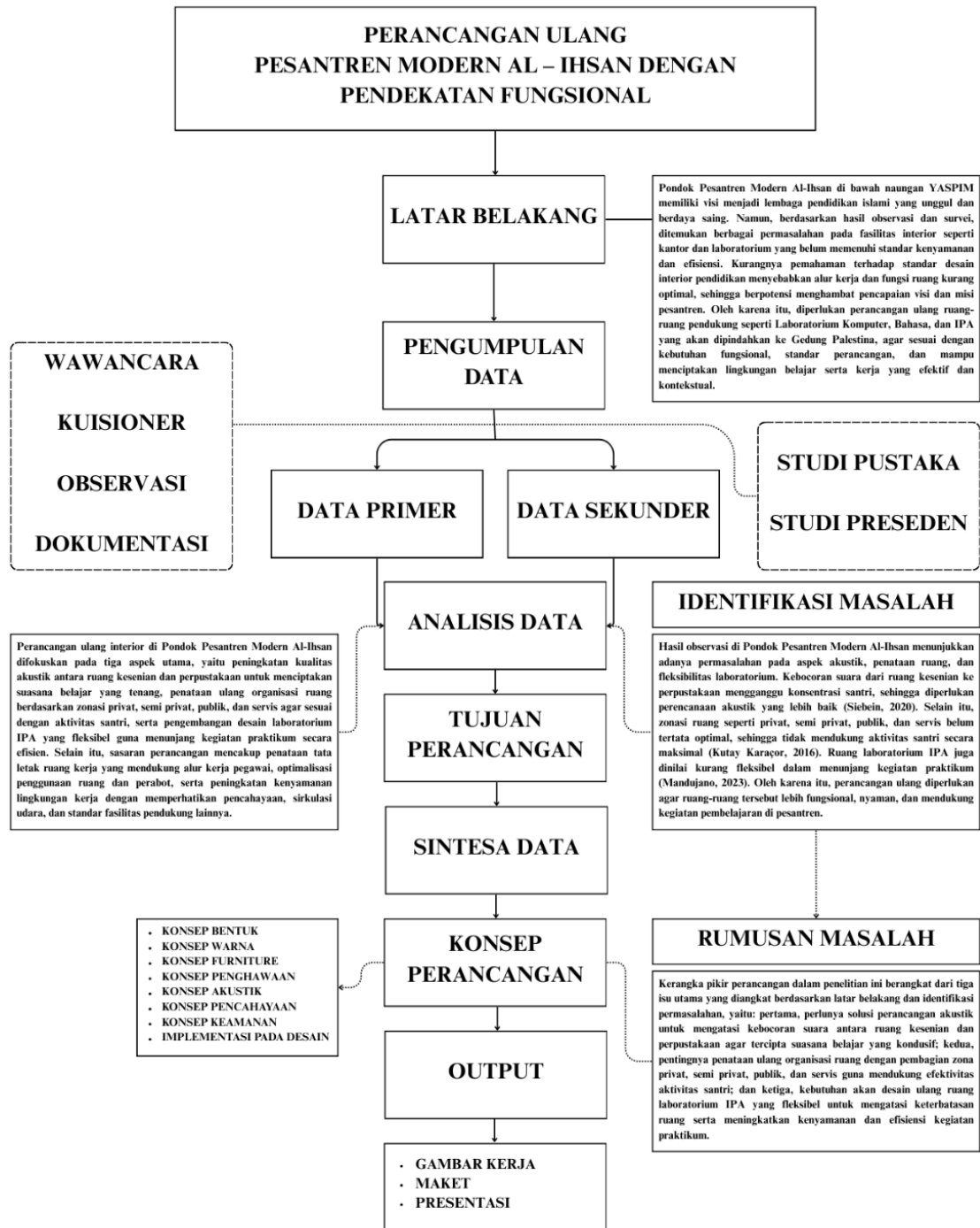
ruang yang perlu ditambah, dipindahkan, atau dialih fungsikan. Sebagai hasil dari pengembangan ini, muncul rekomendasi awal seperti pemindahan ruang kesenian ke area yang lebih terisolasi dari perpustakaan guna mengurangi gangguan suara, serta pengoptimalan laboratorium IPA agar lebih efisien dan nyaman digunakan.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan ruang yang nyaman juga mendukung konsentrasi pembelajaran santri.
2. Meningkatkan efisiensi ruang sehingga memperlancar pergerakan dan penggunaan fasilitas.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber : Data Olahan dan Observasi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas alasan pemilihan objek perancangan yang berfokus pada Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, dengan menyoroti berbagai permasalahan yang ditemukan melalui hasil observasi lapangan, seperti gangguan akustik di perpustakaan, penataan ruang yang belum optimal, serta kurangnya fleksibilitas ruang laboratorium. Permasalahan-permasalahan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah untuk dijadikan dasar dalam proses perancangan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, batasan serta ruang lingkup perancangan agar fokus proyek tetap terjaga. Disampaikan pula manfaat dari perancangan ini, baik bagi pengguna, institusi, maupun bidang keilmuan desain interior. Metode pendekatan yang digunakan dijelaskan secara ringkas, diikuti oleh kerangka pikir perancangan yang menggambarkan alur logika dari proses analisis hingga pengembangan desain. Sebagai penutup, dijabarkan pula sistematika penulisan laporan TA secara keseluruhan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Bab ini membahas berbagai teori dan literatur yang mendasari proses perancangan interior di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Ulasan mencakup pengertian serta sistem pesantren modern, klasifikasinya, hingga standar pendidikan nasional seperti Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 yang menjadi acuan dalam desain ruang pendidikan. Selain itu, dibahas pula pendekatan desain interior yang menekankan aspek fungsi dan estetika, dengan tujuan menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan mendukung kebutuhan santri dalam kegiatan belajar, beristirahat, maupun berinteraksi sosial. Seluruh pendekatan ini dirancang agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi dalam lingkungan pondok pesantren.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil analisis perbandingan terhadap objek studi yang relevan. Perbandingan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan

pemahaman. Di samping itu, juga dijabarkan secara mendetail mengenai objek rancangan, termasuk informasi lokasi, latar belakang, dan identitas sekolah. Selain itu, bab ini juga mencakup hasil analisis data yang meliputi tinjauan tapak, kondisi eksisting, pola aktivitas di lingkungan sekolah, kebutuhan ruang, serta *programming* yang dibutuhkan dalam proses perancangan.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gagasan perancangan yang disusun berdasarkan hasil analisis. Konsep yang diangkat dijabarkan menggunakan pendekatan mind map untuk mengembangkan ide serta pola pikir kreatif. Penjabaran meliputi penerapan konsep organisasi ruang, penataan layout, elemen visual, pencahayaan, ventilasi, aspek akustik, furnitur, serta aspek keamanan yang menjadi pertimbangan dalam proses desain.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merangkum keseluruhan hasil perancangan dan proses perancangan ulang interior Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi eksisting dan implementasi konsep desain yang telah diusulkan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang ditujukan untuk pengembangan proyek di masa mendatang serta penerapan konsep dalam konteks yang lebih luas. Saran ini mencakup rekomendasi praktis bagi pihak institusi, usulan untuk perancangan akademik lebih lanjut di bidang desain ruang pendidikan, serta potensi penerapan konsep zonasi fungsional pada proyek serupa.